

Fondasi Ekonomi Politik

Prof. Dr. Bustanul Arifin

barifin@uwalumni.com

Hand-out No.1

Outline Pertemuan

1. Kerangka Analisis Ekonomi Politik
 - Mengapa ekonomi politik?
 - Klasifikasi aktor, barang-jasa dan koordinasi provisi
 - Aplikasi ekonomi politik: Hierarki kebijakan publik
2. Pendalaman Kasus Ekonomi Beras
 - Dunia kelebihan beras
 - Harga beras Indonesia masih naik
 - Perbaiki kerangka kebijakan

Kerangka Analisis Ekonomi Politik

- Linkages antara “kebekerjaan” sistem ekonomi dan proses pengambilan keputusan politik.
- Pendekatan: peran para aktor dalam proses tsb:
 - Pemerintah
 - Swasta
 - Civil society
 - Partai politik?
- Upaya konvergensi (cross fertilization) ilmu ekonomi dan ilmu politik, karena masing-masing telah semakin jauh dari basis ilmu sosial.

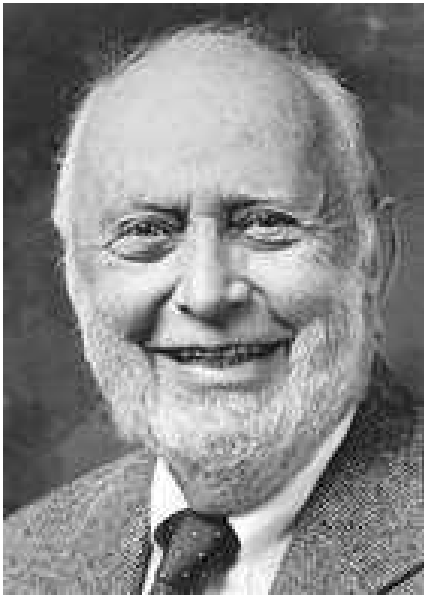
Mengapa Ekonomi Politik?

- Keterkaitan antara keberkerjaan sistem ekonomi dan proses-proses politik itu dapat didekati dari setting kebijakan publik.
- Eksplorasi mendalam terhadap pola interaksi antarpelaku (aktor) ekonomi politik: masyarakat politik, masyarakat bisnis, dan masyarakat madani;
- Major questions:
 - What is happening?—Basic stocktaking of the facts of the matters
 - Why?—Analysis of causal factors: the forces, people, or institutions
 - Who gains? Who loses?—Careful study of how the actors are affected
 - Does it matter?—Introduce more explicitly evaluative considerations
 - If so, what can be done and by whom?—Status quo is not an option

Four Themes in Modern Political Economy

Themes	Analytical Influence	Interdisciplinary links
Economy-nature	Environmentalism, Henry George	Biological sciences, geography
Economy-technology	Thorstein Veblen, Andre Gorz, post-Fordism	Industrial relations, engineering
Economy-society	Karl Marx, class analysis, feminism, ethnicity	Sociology, history, cultural studies
Economy-state	John M Keynes, radical reformism	Political science

Source: Stilwell, 2006



How do we account for the persistence of poverty in the midst of plenty? If we knew the source of plenty, why don't poor countries simply adopt policies that make for plenty? ... We must create incentives for people to invest in more efficient technology, increase their skills and organize efficient markets. Such incentives are embodied in institutions.

Douglass North (2000) – Nobel Laureate 1993



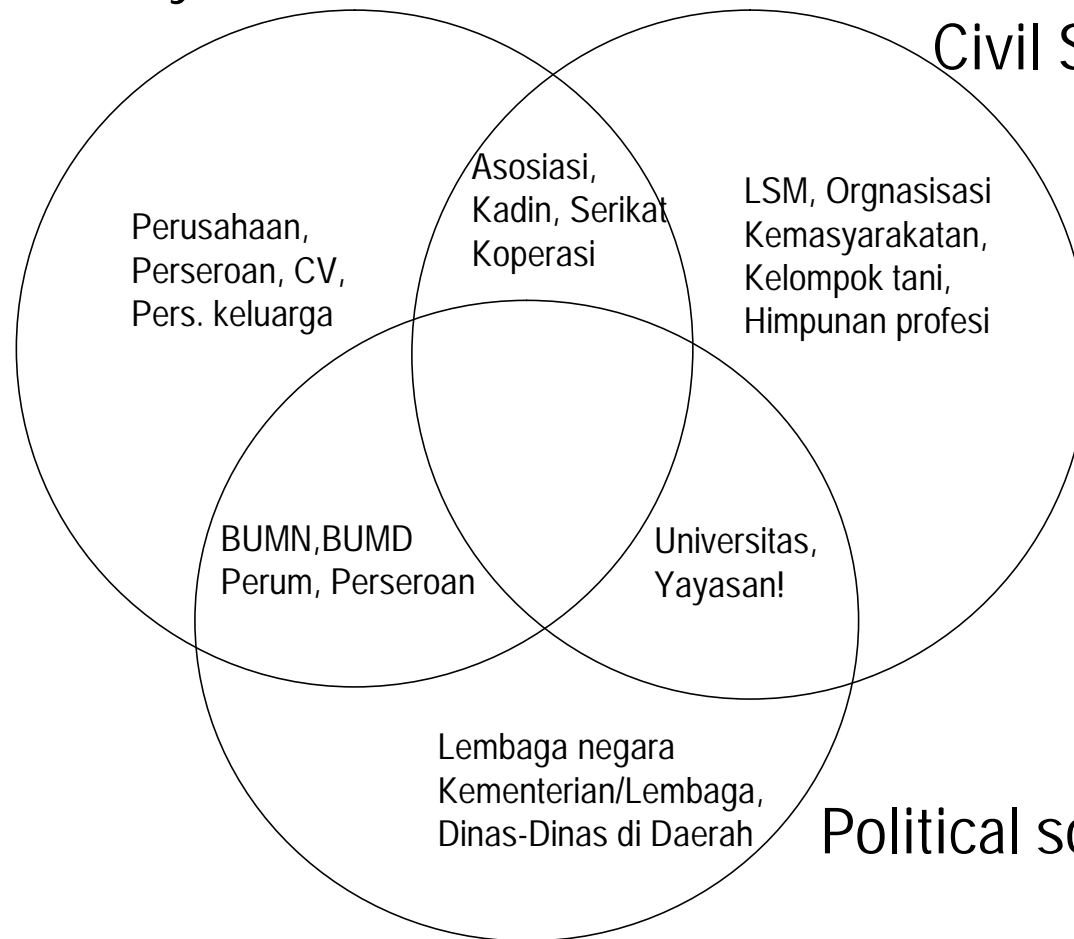
What we are dealing with is a complex interrelated structure... The institutional structure of the economy may be explained by the relative costs of different institutional arrangements, combined with parties' efforts to keep total costs at a minimum. Alongside price formation, the formation of the institutional structure is regarded as an integral step in the process of resource distribution.

Ronald Coase (1998) – Nobel Laureate 1991

Klasifikasi dan karakter aktor

Business Society

Civil Society



Karakteristik Barang dan Jasa

Ekstusidibilitas

- Penyedia barang&jasa berhak mengecualikan yg tidak bayar
- Ekstusidibilitas tinggi, pasar dapat bekerja dengan baik;
- Ekstusidibilitas rendah, pasar sulit bekerja dengan baik karena persoalan “penumpang gelap” (free rider)

Rivalitas

- Suatu kondisi, apabila satu orang mengkonsumsi barang & jasa, maka ketersediaannya untuk orang lain berkurang.
- Rivalitas tinggi, konsumsi individual;
- Rivalitas rendah, konsumsi bersama menjadi mungkin.

Taksonomi Sederhana Barang & Jasa

Eksludibilitas

Rivalitas

	Tinggi	Rendah
Rendah	Barang Tol	Barang Publik
Tinggi	Barang Privat	Barang Milik Bersama

Mekanisme Koordinasi Provisi

Pasar

- Koordinasi dengan pertukaran
- Sukarela, one-on-one exchange dua pihak

Hierarki

- Koordinasi dengan perintah dan kontrol
- Otoritas dan kewenangan, one-on-many dari atas ke bawah

Kegiatan Kolektif

- Koordinasi dengan kesamaan kepentingan
- Sekelompok orang, many on many, secara bersama untuk mencapai tujuan memenuhi kepentingan bersama

Mekanisme Koordinasi Provisi

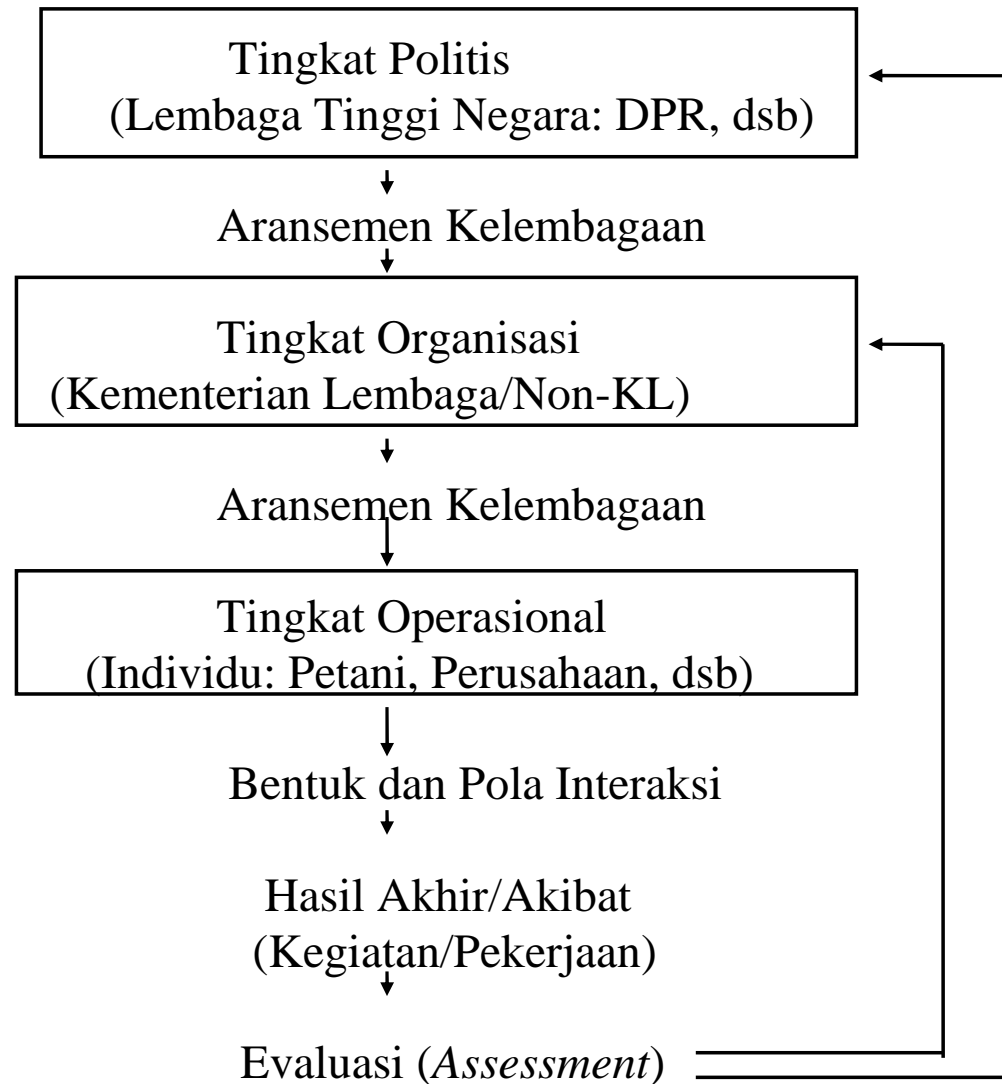
Eksludibilitas

	Tinggi	Rendah	
Rendah	Barang Tol	Barang Publik	↑ Hierarki
Tinggi	Barang Privat	Barang Milik Bersama	
	← Pasar Kegiatan kolektif →		

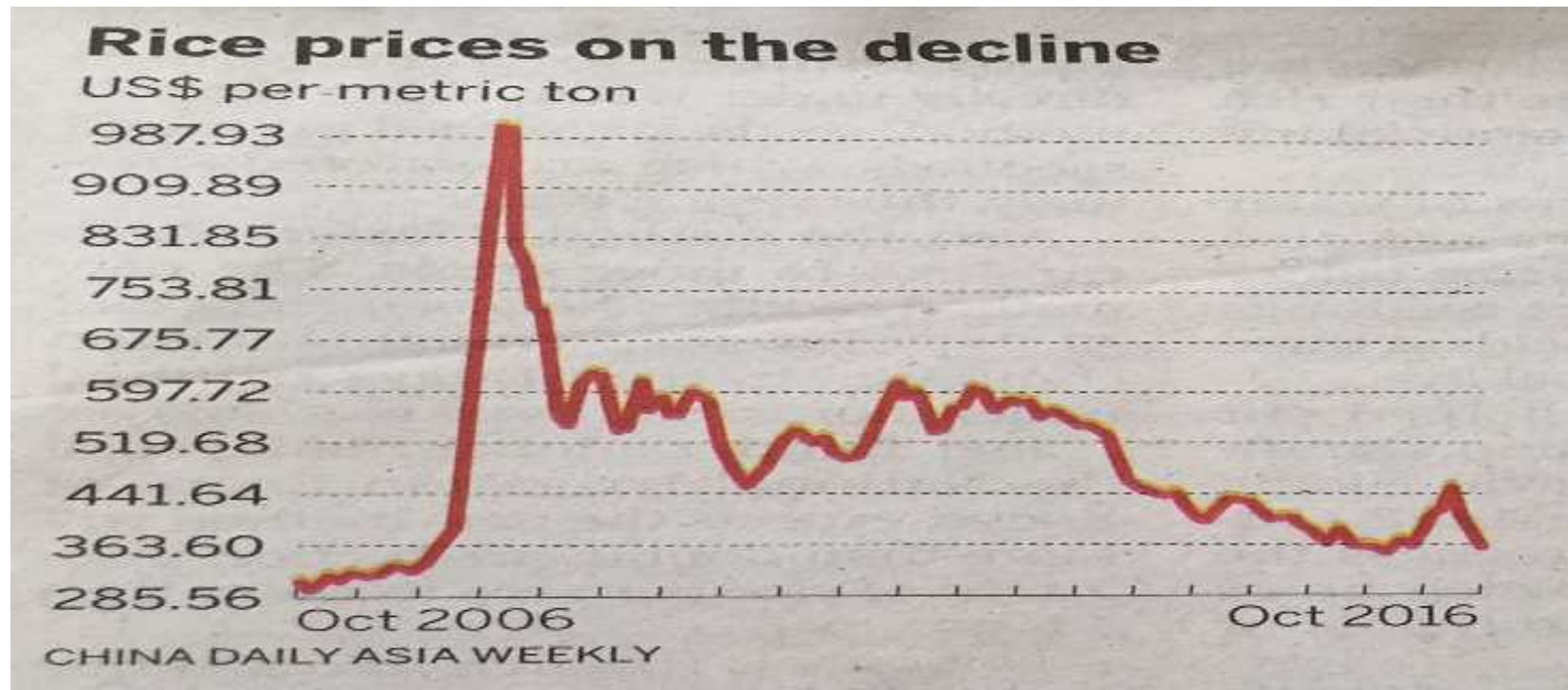
Sintesis: Relevansi Kerangka Analisis

- Basis konstitusi dan institusi untuk mem-balance sekian macam kepentingan keputusan yang berbeda.
- Mekanisme koordinasi provisi disesuaikan dengan tingkat ekskludibilitas dan rivalitas barang dan jasa.
- Untuk barang publik dan barang milik bersama, kegiatan kolektif ditempuh untuk mengurangi free-rider; bukan pengawasan eksekutif yang sangat mahal.
- Untuk barang dengan rivalitas rendah (barang tol dan publik) hierarki jadi lebih penting, terutama karena pertimbangan skala ekonomi.

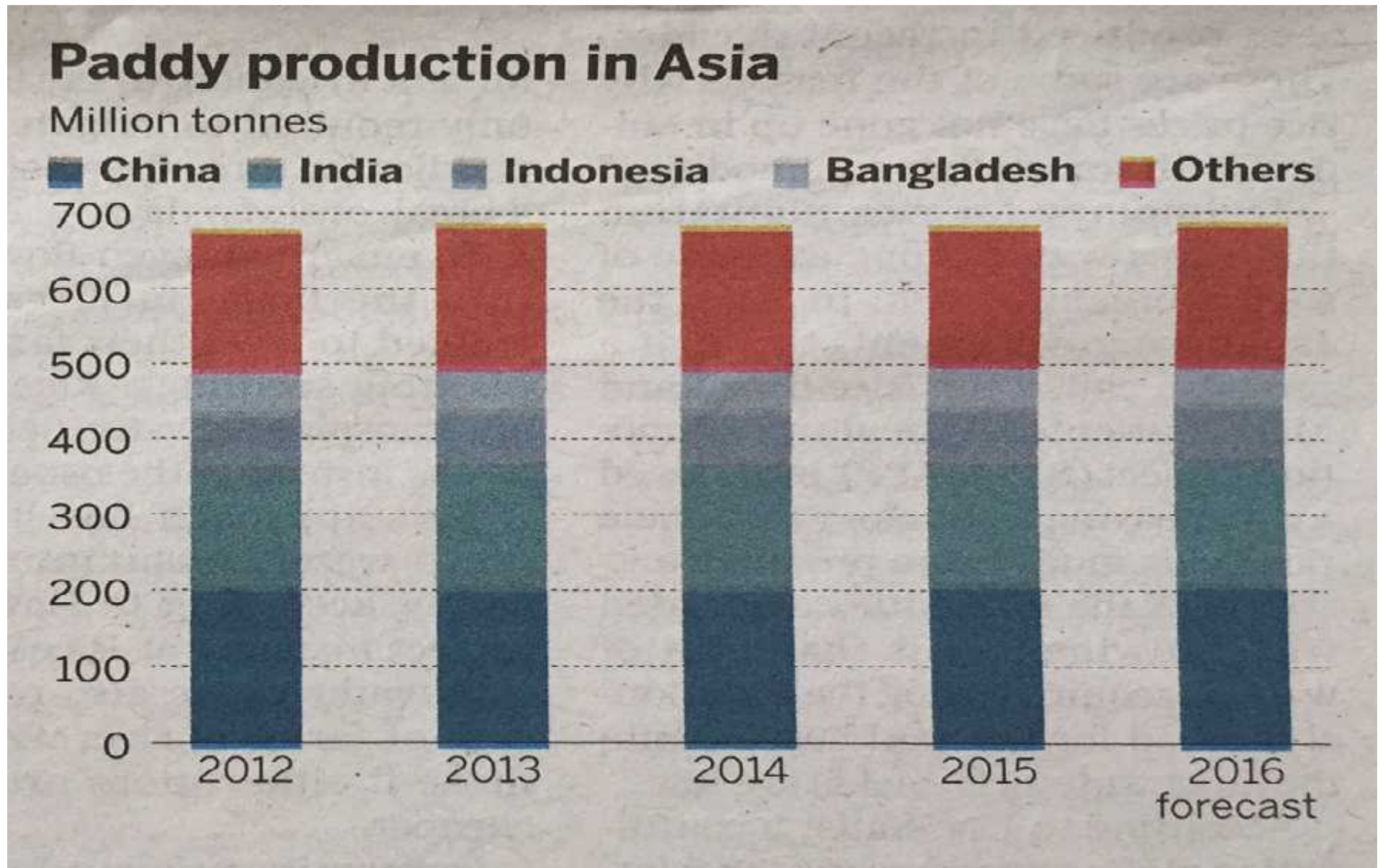
Hierarki Proses Kebijakan Publik



Dunia Kelebihan Beras: Harga Global Turun



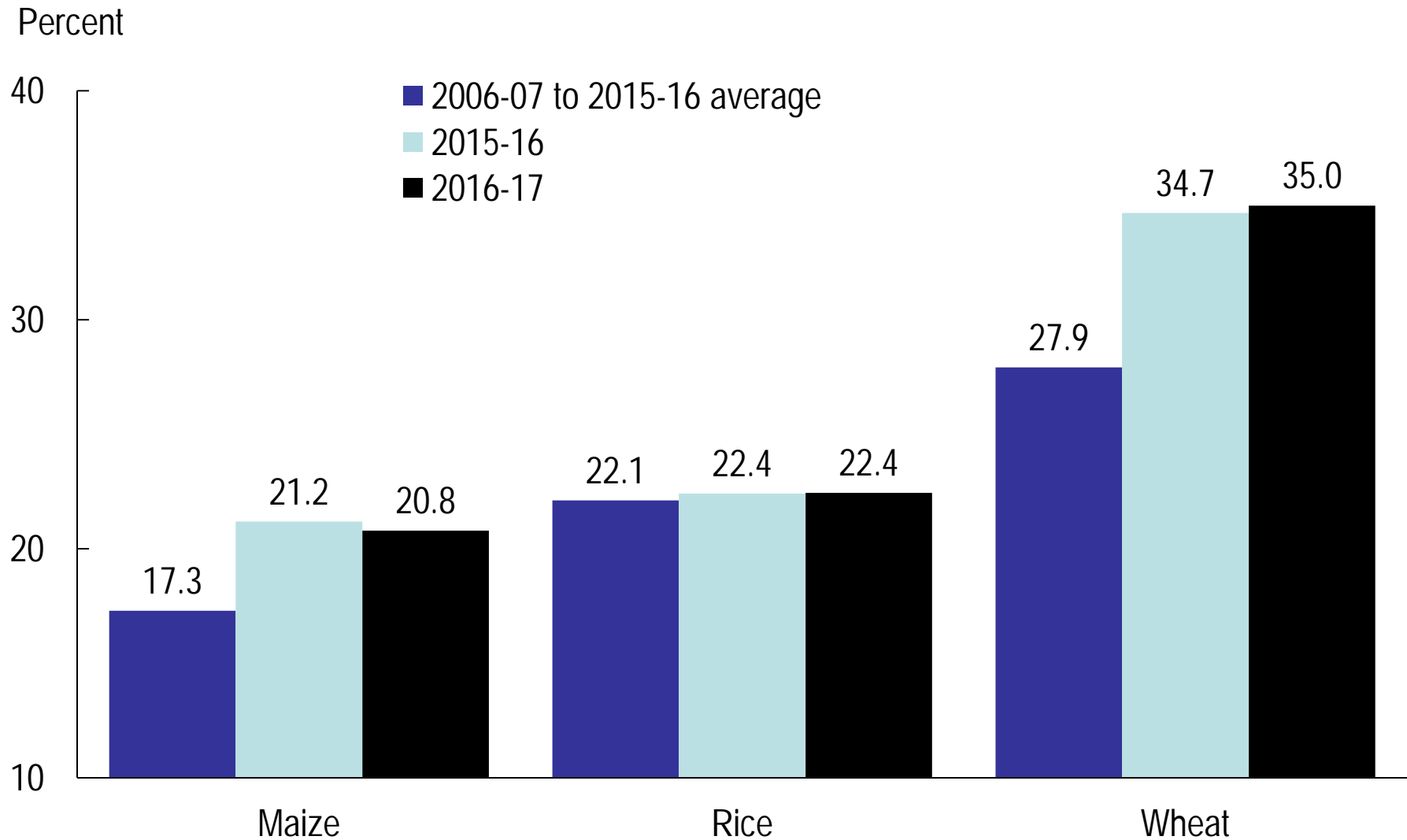
2016: Produksi Beras Global 695 Juta Ton



Sumber: FAO 2016, IRRI 2016, Dikutip China Daily 16-22 Desember 2016

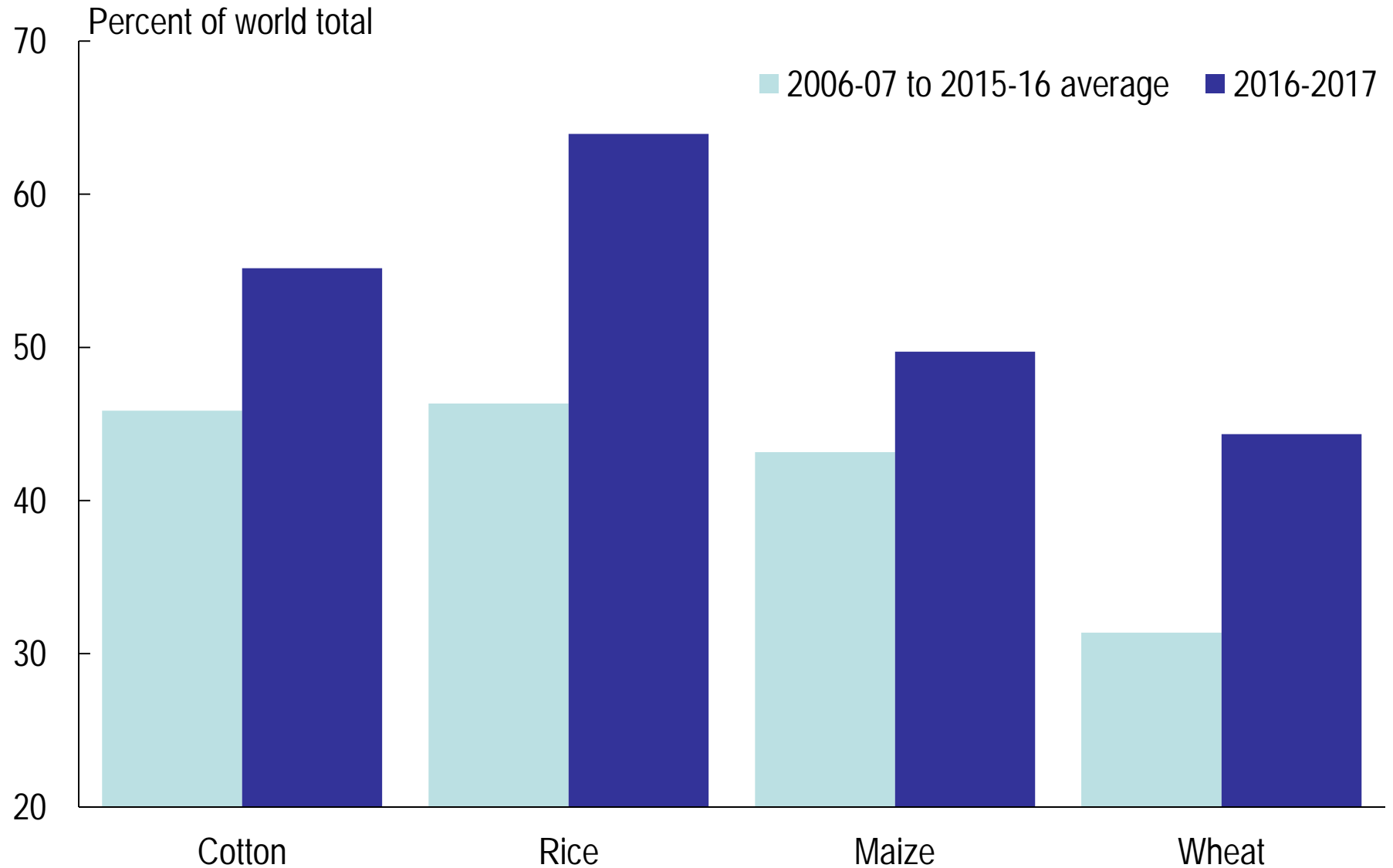
Stok Pangan Strategis Global: Cukup Aman

Data: Rasio Stok terhadap Konsumsi Jagung, Beras & Gandum



Sumber: USDA, 2016

Stok Produk Strategis yang dikuasai China



Sumber: USDA, 2016

2016: BPS tidak merilis produksi pangan

- Data resmi terakhir BPS adalah angka tetap 2015 (per 1 Juli 2016) Produksi padi, jagung dan kedelai (Pajale) meningkat signifikan, walau metode estimasi diragukan. BPS kini sedang memperbaiki.
- Padi: Produksi 75,40 juta ton gabah (43 juta ton beras, konversi 0,57), naik 6,42%. Jika konsumsi padi 114 kg per kapita, total konsumsi beras: 31 juta ton. Teori Surplus. Mengapa harga naik?
- Jagung: Produksi 19,61 juta ton pipilan kering, atau naik 3,18%, untuk pakan ternak. Mirip dengan beras, impor 2015: 2,5 juta ton.
- Kedelai: Produksi 963 ribu ton kering, naik 0,86%, jauh dari target swasembada adalah 3,2 juta ton. Impor sebagian besar dari AS.
- Gula: Produksi 2,6 juta ton, di bawah target produksi 2,8 juta ton. Konsumsi 6 juta ton, jauh untuk dipenuhi dari suplai domestik. Impor gula mentah untuk industri gula rafinasi selalu meningkat.

Akumulasi surplus beras tidak pernah ada

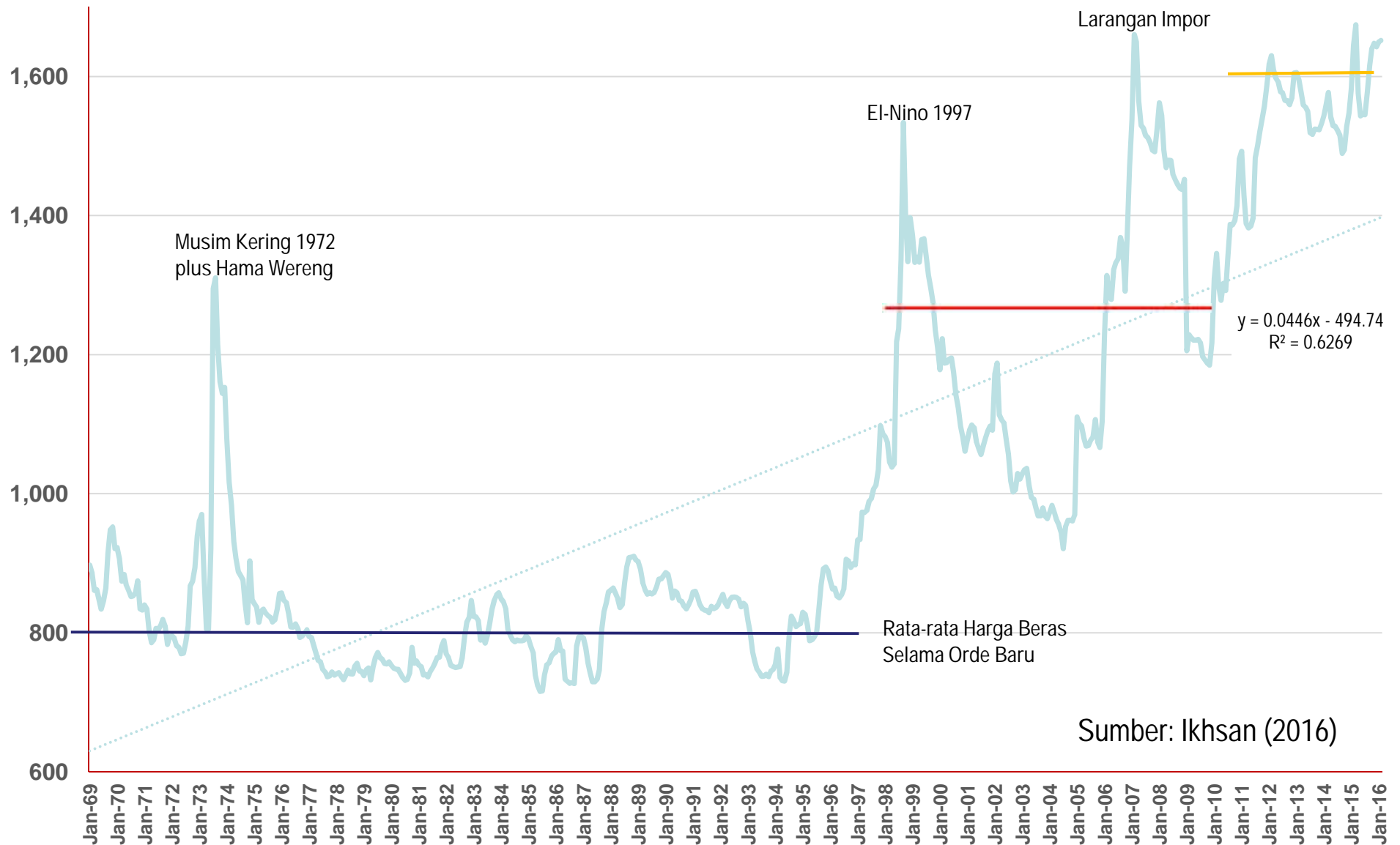
Surplus Produksi dan Akumulasi Surplus Produksi Beras Sepanjang 2005-2015 (juta ton)



*) Angka konsumsi beras per kapita yang digunakan sebesar 114,8 kg/tahun.
Produksi padi adalah ASEM 2015.

Sumber: BPS, 2005-2016

Harga Relatif Beras terhadap Harga Umum Jan 1969-Agt 2015 (1996=100)



Sumber: Ikhsan (2016)

Apa Kabar Bulog? Fungsi Penugasan?

- Perpres 48/2016: Bulog mendapat penugasan stabilisasi harga beberapa komoditas melalui: stabilitas harga produsen, harga konsumen dan pengadaan CPP;
- Kementerian Pertanian menetapkan volume CPP, termasuk jika harus mengimpor, yang perlu ditetapkan di Rapat Koordinasi Kementerian Perekonomian, dan izin Kementerian Perdagangan;
- Bulog mendapat penugasan pemenuhan kebutuhan pangan dalam keadaan darurat dan intervensi pasar.
- Beras untuk raskin ditetapkan oleh Kementerian Sosial. Jagung untuk pakan ternak oleh Kementerian Pertanian dan Perindustrian Kedelai untuk industri kecil-menengah tahu dan tempe juga oleh Kementerian Pertanian dan Perindustrian, dan komoditas lainnya juga memerlukan endorsement Kementerian Perdagangan.

Kerangka Kebijakan Pangan ke Depan

Di atas kertas, pendirian kelembaga pangan baru (Amanat UU 18/2012) meningkatkan wibawa kebijakan pangan, termasuk kejelasan perspektif makro dan mikro serta sekuensi jangka pendek dan jangka panjang.

	Jangka Pendek	Jangka Panjang
Makro	<ul style="list-style-type: none">.Stabilitas harga pangan dan peran strategis cadangan pangan negara;.Anggaran (subsidi) pangan untuk prasejahtera, & dampak kebijakan	<ul style="list-style-type: none">. Kebijakan ekonomi inklusif, fiskal, manajemen stok, stabilitas harga, nilai tukar, peran perdagangan, dll
Mikro	<ul style="list-style-type: none">.Tabungan implisit (subsidi harga) rumah tangga, kerentanan terhadap volatilitas harga, dan resiliensi thd goncangan lain (bencana alam, dll) pada kesejahteraan rumah tangga.	<ul style="list-style-type: none">. Penurunan kemiskinan dan akses pangan beragam, bergizi seimbang dan aman (B2SA)..Esensi ketahanan pangan berkelanjutan. Kedaulatan?